

Pengaruh Kecerdasan Interpersonal dan Intrapersonal terhadap Hasil Belajar Informatika Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Langowan

Vebrianno Wuisan¹, Herry Sumual², Keith Francis Ratumbuisang³

^{1,2,3} Jurusan Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Manado

Correspondent Author:

wuisanhizkia@gmail.com

Abstract — The research aims to identify and analyze the influence of interpersonal and intrapersonal intelligences on learning outcomes. Interpersonal intelligence involves an individual's ability to interact and communicate with others, while intrapersonal intelligence refers to self-understanding and emotional management. The research method employed is ex post facto, which means "after the fact". Data was collected through a survey, with the research sample consisting of randomly selected high school students. The questionnaire measured levels of interpersonal and intrapersonal intelligences, as well as academic performance. The findings underscore the importance of developing social and emotional intelligences, providing guidance for educational practitioners in designing learning strategies that consider both interpersonal and intrapersonal aspects to enhance students' learning achievement.

Keyword — Interpersonal intelligence, intrapersonal intelligence, ex post facto.

Abstrak — Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh kecerdasan intrapersonal dan interpersonal terhadap hasil belajar. Kecerdasan interpersonal mencakup kemampuan individu untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Sementara kecerdasan intrapersonal merujuk pada pemahaman diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi. Metode penelitian menggunakan ex post facto yang artinya sesudah fakta. Dengan pengambilan data survey, sampel penelitian terdiri dari siswa sekolah menengah atas yang dipilih secara acak. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang mengukur tingkat kecerdasan interpersonal dan intrapersonal serta ilia hasil belajar. Temuan ini mengidentifikasi pentingnya pengembangan kecerdasan sosial dan emosional memberikan arahan bagi praktisi pendidikan dalam merancang strategi pembelajaran yang memperhatikan aspek kecerdasan interpersonal dan intrapersonal guna meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kata kunci — Kecerdasan Interpersonal, Kecerdasan Intrapersonal, Ex Post Facto.

I. PENDAHULUAN

Belajar adalah upaya yang dilakukan oleh individu atau pelajar untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan sikapnya melalui pengalaman atau latihan. Oleh karena itu, belajar dapat dilihat sebagai rangkaian tindakan yang beragam dari siswa, dan untuk disebut sebagai proses pembelajaran, siswa harus mengalaminya secara langsung. Untuk menilai tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran, guru melakukan evaluasi yang dikenal sebagai penilaian hasil belajar.

Penilaian hasil belajar siswa di tingkat pendidikan menengah atas mencakup evaluasi terhadap aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Guru melakukan penilaian ini melalui berbagai metode, seperti ujian, observasi, tugas, dan metode lainnya.

Kecerdasan adalah kapasitas individu atau anak untuk beradaptasi dengan lingkungannya dan mengatasi tantangan yang dihadapinya dengan efektif. Kecerdasan siswa, baik tinggi maupun rendahnya, dapat mempengaruhi pemahaman mereka terhadap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Hal ini kemudian berdampak pada tingkat pencapaian hasil belajar, walaupun faktor-faktor lain juga turut berperan dalam proses ini.

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain. Siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal yang baik cenderung mampu bekerja sama dengan teman-temannya di kelas, menikmati kegiatan berkelompok, serta memiliki keterampilan komunikasi yang baik dengan orang lain. Kemampuan ini sangat krusial dalam pembelajaran informatika yang sering mengandalkan kerja sama dalam proyek-proyek kelompok dan diskusi kolaboratif. Sementara itu, kecerdasan intrapersonal berkaitan dengan pemahaman individu terhadap dirinya sendiri. Anak yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang baik cenderung menjadi mandiri, percaya diri, dan memiliki stabilitas emosional yang tinggi. Hal ini memungkinkan mereka untuk lebih efektif dalam mengikuti pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Sedangkan kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain. Siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal yang baik cenderung mampu bekerja sama dengan teman-temannya di kelas, menikmati kegiatan berkelompok, dan memiliki kemampuan komunikasi yang efektif dengan orang lain. Kemampuan intrapersonal dan interpersonal memiliki dampak yang signifikan pada kemampuan siswa untuk belajar secara mandiri, mengatasi tantangan, dan mencapai prestasi akademik yang tinggi, terutama dalam mata pelajaran seperti informatika. Tingkat pemahaman dan keterampilan interpersonal dan intrapersonal yang baik akan berkontribusi pada pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan kedua jenis kecerdasan ini sejak pendidikan dasar dan mengintegrasikannya melalui mata pelajaran di sekolah.

Pendidikan memainkan peran penting dalam pembangunan manusia yang berkelanjutan. Di era globalisasi dan

digitalisasi, pendidikan informatika menjadi semakin penting untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan masa depan. Hasil belajar informatika siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kecerdasan interpersonal dan intrapersonal.

Gardner (2005) dalam Wahyudi (2011:40), hasil belajar sebaiknya berfokus pada pengembangan potensi kecerdasan peserta didik secara menyeluruh, bukan hanya pada satu jenis kecerdasan saja. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Informatika, penting untuk memahami kontribusi kecerdasan interpersonal dan intrapersonal terhadap pembelajaran Informatika, terutama dalam hal hasil belajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak kecerdasan interpersonal dan intrapersonal terhadap hasil belajar informatika siswa. Dengan memahami kontribusi kedua jenis kecerdasan ini terhadap pencapaian akademik, pendidik dan pembuat kebijakan dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan informatika. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberikan wawasan kepada siswa tentang pentingnya pengembangan potensi kecerdasan interpersonal dan intrapersonal mereka, sehingga mereka dapat mencapai hasil belajar informatika yang optimal.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal terhadap Hasil Belajar Informatika Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Langowan."

II. KAJIAN TEORI

A. Definisi Kecerdasan

Kecerdasan atau *intelligence* berasal dari bahasa Latin "*intelligence*", yang artinya menghubungkan atau menyatukan sesuatu. Pengertian tentang *intelligence* memberikan berbagai makna bagi para ahli yang mempelajarinya. Fenomena ini terjadi karena *intelligence* sangat dipengaruhi oleh konteks atau lingkungan di mana individu tersebut berada. Alfred Binet, seorang perintis dalam pengukuran *intelligence*, menguraikan bahwa *intelligence* ialah keterampilan mengarahkan fikiran atau perbuatan, yang berarti seorang mampu menetapkan goal yang ingin dicapai.

Menurut banyak orang, kecerdasan sering diasosiasikan dengan kemampuan akademis, di mana seorang siswa yang bisa menjawab semua pertanyaan dengan benar sering dianggap sebagai anak yang cerdas. Namun, kecerdasan sebenarnya tidak terbatas pada prestasi akademis saja, tetapi juga pada kemampuan seseorang untuk menduduki posisi yang tinggi di atas rata-rata dalam berbagai bidang. Secara kuantitatif, kecerdasan sering diukur melalui tes inteligensi sebagai proses belajar untuk menyelesaikan masalah yang dapat diukur secara objektif. Namun, secara kualitatif, kecerdasan mencakup cara berfikir seseorang didalam membuat konstruksi tentang seperti apa mengaitkan juga menata informasi dari

lingkungan luar yang diadaptasi dengan dirinya. Oleh karena itu, konsep kecerdasan memiliki makna yang sangat luas.

Dalam beberapa konteks, konsep kecerdasan dapat mencakup aspek kreativitas, kepribadian, karakter, pengetahuan, atau kebijaksanaan. Namun, beberapa psikolog mengabaikan elemen-elemen tersebut dalam definisi kecerdasan. Secara umum, kecerdasan mengacu pada kapasitas mental dalam berfikir, meskipun belum ada pengertian yang sepenuhnya memuaskan tentang konsep ini. Howard Gardner, seorang tokoh dalam bidang pendidikan dan psikologi, mengembangkan teori kecerdasan majemuk atau *multiple intelligences*. Menurut Gardner, ada sembilan jenis kecerdasan yang dapat dimiliki manusia, yang bisa dikembangkan secara optimal dengan latihan dan pembelajaran yang tepat.

Dalam masyarakat umum, gambaran seseorang yang memiliki *intelligence* tinggi sering kali dianggap sebagai cerminan dari siswa yang pintar atau pandai dalam studinya. Meskipun demikian, penting untuk diingat bahwa kecerdasan tidak hanya terbatas pada kemampuan akademis, tetapi juga mencakup berbagai aspek lainnya seperti kecerdasan emosional, sosial, kinestetik, dan lain-lain. Kecerdasan, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, sering menjadi dasar dalam pengembangan model, strategi, teknik, dan pendekatan dalam proses pembelajaran. Tokoh pendidikan sekaligus psikolog yang mencetus teori kecerdasan majemuk atau *multiple intelligences* Howard Gardner berpendapat, ada 9 (sembilan) tipe kecerdasan pada manusia yang sangat mungkin untuk dikuasai bila diasah dengan baik. Gardner pertama kali menguraikan teorinya dalam buku *Frames of Mind : The Theory of Multiple Intelligences* di tahun 1983. Dalam bukunya disebutkan ada 9 (sembilan) tipe kecerdasan yang dimiliki oleh manusia dengan tingkat yang berbeda-beda. Menurutnya kecerdasan tidak hanya bisa diukur melalui nilai akademik, tapi setiap orang mempunyai kecerdasan majemuk yakni kecerdasan intelektual maupun emosional. Berikut ini adalah 9 tipe kecerdasan manusia menurut Gardner :

a. Kecerdasan Linguistik

Orang yang memiliki kecerdasan ini merupakan seseorang yang pandai mengolah kata-kata saat berbicara maupun menulis. Orang tipe ini biasanya gemar mengisi TTS, bermain scrabble, membaca, dan bisa mengartikan bahasa tulisan dengan jelas.

b. Kecerdasan Matematika Atau Logika

Tipe kecerdasan ini adalah orang yang memiliki kecerdasan dalam hal angka dan logika. Mereka mudah membuat klasifikasi dan kategorisasi, berpikir dalam pola sebab akibat, menciptakan hipotesis, dan pandangan hidupnya bersifat rasional.

c. Kecerdasan Spasial

Mereka yang termasuk ke dalam tipe ini memiliki kepekaan tajam untuk visual, keseimbangan, warna, garis, bentuk, dan ruang. Selain itu, mereka juga pandai membuat sketsa ide dengan jelas.

- d. Kecerdasan Kinetik Dan Jasmani
Orang tipe ini mampu mengekspresikan gagasan dan perasaan. Mereka menyukai olahraga dan berbagai kegiatan yang mengandalkan fisik.
- e. Kecerdasan Musikal
Mereka yang termasuk ke dalam tipe ini mampu mengembangkan, mengekspresikan, dan menikmati bentuk musik dan suara. Ciri-ciri orang yang memiliki kecerdasan musikal yaitu suka bersiul, mudah menghafal nada lagu yang baru didengar, menguasai salah satu alat musik tertentu, peka terhadap suara sumbang, dan gemar bekerja sambil bernyanyi.
- f. Kecerdasan Interpersonal
Orang tipe ini biasanya mengerti dan peka terhadap perasaan, intensi, motivasi, watak, dan temperamen orang lain. Selain itu, mereka juga mampu menjalin kontak mata dengan baik, menghadapi orang lain dengan penuh perhatian, dan mendorong orang lain menyampaikan kisahnya.
- g. Kecerdasan Intrapersonal
Orang tipe ini memiliki kecerdasan pengetahuan akan diri sendiri dan mampu bertindak secara adaptif berdasarkan pengenalan diri. Ciri-cirinya yaitu suka bekerja sendiri, cenderung acuh tak acuh, sering mengintropeksi diri, dan mengerti kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.
- h. Kecerdasan Naturalis
Orang yang memiliki kecerdasan ini mampu memahami dan menikmati alam dan menggunakannya secara produktif serta mengembangkan pengetahuannya mengenai alam. Ciri-ciri orang yang memiliki kecerdasan ini yaitu mencintai lingkungan, mampu mengenali sifat dan tingkah laku hewan, dan senang melakukan kegiatan di luar atau alam.
- i. Kecerdasan Eksistensial
Keingintahuan tinggi tentang tentang arti kehidupan, kematian dan realitas hidup. Hal itu berkaitan dengan kemampuan seseorang menempatkan diri dalam lingkup kosmos, memaknai hidup, memaknai kematian, memahami nasib dunia jasmani dan kejiwaan, dan memaknai pengalaman mendalam seperti cinta atau kesenian.
- B. Kecerdasan Interpersonal
Kecerdasan interpersonal merujuk pada kemampuan individu untuk berinteraksi secara efektif bersama individu lain. Orang yang kecerdasan interpersonal yang tinggi bisa membangun komunikasi yang baik dan menunjukkan empati. Dapat mengenali motif dan niat mereka. Keseluruhan kemampuan ini membantu mereka mencapai kesuksesan dalam interaksi sosial. Kecerdasan sosial mempunyai tiga dimensi utama yaitu wawasan sosial, sensitivitas sosial, dan komunikasi sosial. Social Insight ialah keterampilan anak mengerti dan menemukan solusi yang berhasil dalam hubungan sosial, hingga kesulitan yang timbul tidak mengganggu maupun merusak hubungan sosial yang sudah dibangun anak.
- Sensitivitas sosial, keterampilan anak dalam menyadari dan mengawasi respon maupun perubahan pada individu lainnya, baik secara lisan maupun non-lisan. Social Communication, atau kemampuan dalam menguasai kemampuan komunikasi sosial. Dalam proses menciptakan, membangun dan mempertahankan relasi sosial, maka seseorang membutuhkan sarananya. Tentu saja sarana yang digunakan adalah melalui proses komunikasi yang mencakup baik komunikasi verbal, non verbal maupun komunikasi melalui penampilan fisik. Keterampilan komunikasi yang harus dikuasai adalah keterampilan mendengarkan efektif, keterampilan berbicara efektif, keterampilan public speaking dan keterampilan menulis secara efektif.
- C. Kecerdasan Intrapersonal
Gardner menjelaskan bahwa kecerdasan intrapersonal ialah kemampuan yang terkait dengan pengertian diri sendiri, yang cenderung berfokus ke dalam. Kecerdasan intra-pribadi mencakup pemahaman tentang aspek-aspek internal, termasuk pemahaman tentang pengalaman hidup pribadi, berbagai jenis emosi yang dirasakan, serta kemampuan untuk membedakan dan mengelola emosi-emosi tersebut sebagai panduan dalam perilaku. Menurut Thomas Amstrong, kecerdasan intrapersonal mencakup pemahaman diri dan kemampuan untuk bertindak sesuai dengan pemahaman tersebut. Menurut Shoimatul, kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan mengerti pribadi, mengetahui tindakan yang perlu dibuat, menghindari hal-hal yang sebaiknya dihindari, dan mengenali faktor-faktor yang bisa menaiki potensi diri. Seseorang dengan kecerdasan intrapersonal yang baik memiliki pengertian yang dalam mengenai dirinya, kemampuan yang efektif dalam mengelola stres dan emosi, serta motivasi internal yang kuat untuk meraih kesuksesan dalam hidupnya. Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan memahami perasaan sendiri, memiliki pengetahuan tentang kekuatan dan kelemahan diri, mampu membedakan emosi, serta mampu menjalankan apa yang semestinya dihindari dan apa yang semestinya dilakukan demi terlaksananya tujuan hidup.
- D. Hasil Belajar
Menurut Slameto (2015:2), belajar adalah satu tahapan di mana individu melakukan transformasi pada perilaku secara menyeluruh. Belajar juga merupakan aktivitas di mana individu mengalami proses dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan, dari ketidakmengertian menjadi pemahaman, dan dari ketidakmampuan menjadi kemampuan. Syaiful dan Aswan (2014:5), belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi berkat pengalaman dan latihan. Menurut Amir & Risnawati (2015:5-6), hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Suprijono (2015:5) juga mendefinisikan hasil belajar sebagai pola-pola perilaku, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.

III. METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Metode yang digunakan adalah ex post facto, Penelitian ex post facto merupakan penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi yang berarti data dikumpulkan setelah kejadian atau fenomena terjadi. Pengumpulan data dilakukan melalui survei.

Penelitian ini dilakuka di SMA Negeri 1 Langowan dengan populasi dalam penelitian ini merujuk kepada seluruh siswa kela XI SMA Negeri 1 Langowan Tahun ajara 2023/2024 yang mengambil paket Mata Pelajaran Informatika. Dega jumlah populasi 376 Siswa dengan dilakukan pengambilan sampel dipilih secara acak menggunakan Cluster Random Sampling. Oleh karena itu dari 376 popilasi, ditetapkan sampel sebanyak 78 orang siswa. Penelitian dilakukan selama semester genap tahun ajaran 2023/2024.

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah Analisis Statistik Deskriptif dimana, teknik analisis data yang digunakan untuk menggambarkan atau meringkas data yang telah dikumpulkan

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Hipotesis Uji Parsial (Uji T)

1. Pengujian Hipotesis Pertama X1 dan Y

Tabel 1. Uji t Parsial XI dan Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	23.844	4.314		5.527	.000
Kecerdasan Interpersonal	.299	.063	.514	4.760	.000
Kecerdasan Intrapersonal	.265	.079	.362	3.356	.001

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Tabel 2. Tabel Ringkasan Uji t Parsial XI dan Y

Variabel	t hitung	t tabel	Sig
Kecerdasan Interpersonal	4,760	1,992	0,000

Berdasarkan tabel 2 diketahui nilai signifikan $0,000 < 0,05$ artinya secara signifikan terdapat pengaruh Kecerdasan Interpersonal (X1) terhadap Hasil Belajar Informatika Siswa (Y). Hal ini juga dilihat dari nilai thitung > tabel dengan df

$= n-k = 78-3 = 75$ (1,992) dengan nilai thitung > ttabel karena $4,760 > 1,992$ maka berdasarkan hasil dari nilai signifikan dan nilai thitung yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari variabel Kecerdasan Interpersonal terhadap Hasil Belajar Informatika Siswa.

2. Pengujian Hipotesis Kedua X2 dan Y

Tabel 3. Uji t Parsial X2 dan Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	23.844	4.314		5.527	.000
Kecerdasan Interpersonal	.299	.063	.514	4.760	.000
Kecerdasan Intrapersonal	.265	.079	.362	3.356	.001

Tabel 4. Ringkasan Uji t Parsial X2 dan Y

Variabel	t hitung	t tabel	Sig
Kecerdasan Interpersonal	3,356	1,992	0,001

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikan $0,001 < 0,05$ artinya secara signifikan terdapat dampak Kecerdasan Intrapersonal (X2) bagi Hasil Belajar Informatika Siswa (Y). Hal ini juga dilihat dari nilai thitung > ttabel dengan $df = n-k = 78-3 = 75$ (1,992) dengan nilai thitung > ttabel karena $3,356 > 1,992$ maka berdasarkan hasil dari nilai signifikan dan nilai thitung yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari variabel Kecerdasan Intrapersonal terhadap Hasil Belajar Informatika Siswa.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga X3 dan Y

Tabel 5. Hasil Analisis Korelasi Ganda XI, X2 Terhadap Y

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.834 ^a	.696	.688	6.429	.696	85.961	2	75	.000

Tabel 6. Hasil Analisis Korelasi Ganda XI, X2 dan Y

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7105.557	2	3552.778	85.961	.000 ^b
Residual	3099.744	75	41.330		
Total	10205.301	77			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

Nilai sig. bagi pengaruh X1 juga X2 secara simultan Terhadap Y ialah sebesar $0,000 < 0,05$ juga f hitung $85,961 > f$ tabel $3,12$ hingga bisa ditarik kesimpulan ada pengaruh diantara kecerdasan interpersonal (X1) juga kecerdasan intrapersonal (X2) akan hasil belajar informatika siswa (Y).

Besar pengaruh kecerdasan intrapersonal dan kecedasan intrapersonal akan hasil belajar informatika siswa dinyatakan nilai korelasi (R) sebesar = 0,834 dengan koefisien determinasi (R² square) sebesar = 0,696 yang didapat dari tabel model summary di atas. Dari hasil tersebut diketahui variabel kecerdasan interpersonal (X1) dan kecerdasan intrapersonal (X2) memiliki pengaruh akan hasil belajar informatika siswa (Y) sebesar 69,6 %. berarti terdapat 31,4 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Pembahasan

Pengaruh kecerdasan interpersonal (X1) terhadap hasil belajar informatika siswa (Y)

Berdasarkan hasil uji t parsial variabel kecerdasan interpersonal (X1) mempunyai pengaruh akan variabel hasil belajar informatika siswa (Y), dalam hasil perhitungan yang sudah dijelaskan pada tabel 18 dan 19 bahwa nilai thitung lebih besar dari ttabel ($4,760 > 1,992$) dan nilai signifikan sebesar 0,000 artinya kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Kemudian variabel kecerdasan interpersonal (X1) juga hasil belajar informatika siswa (Y) dihitung juga menggunakan analisis regresi sederhana guna mencari pengaruh diantara variabel X1 serta Y, serta mencari seberapa besar pengaruh yang diberikan. Berdasarkan hasil analisis, nilai thitung 141,545 memiliki tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, maka adaya pengaruh diantara variabel kecerdasan interpersonal (X1) akan hasil belajar informatika siswa (Y), dengan nilai korelasi (R) sebesar 0,807 maka dari hasil tersebut disapatka koefisien determinasi (R² square) sebesar 0,651 memiliki pengertian pengaruh variabel kecerdasan interpersonal (X1) akan hasil belajar informatika siswa (Y) sebesar 65,1%.

Artinya pada saat adanya peningkatan hasil belajar informatika itu tidak terlepas dari pengaruh kecerdasan interpersonal yang ada di dalam diri siswa, demikian pula sebaliknya bila hasil belajar informatika sedikit menurun itu disebabkan oleh kecerdasan interpersonal yang rendah.

Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal (X2) terhadap Hasil belajar informatika siswa (Y)

Berdasarkan hasil uji t parsial variabel kecerdasan Intrapersonal (X2) mempunyai pengaruh akan variabel hasil belajar informatika siswa (Y), dengan hasil perhitungan yang sudah dijelaskan pada tabel 18 dan 19 bahwa nilai thitung lebih besar dari ttabel ($3,356 > 1,992$) nilai signifikan sebesar 0,000 artinya kurang dari 0,05 ($0,001 < 0,05$).

Kemudian variabel kecerdasan intrapersonal (X2) dan hasil belajar informatika siswa (Y) dihitung juga menggunakan analisis regresi sederhana untuk menggali pengaruh diantara variabel X2 serta Y, serta mencari seberapa besar pengaruh yang diberikan. Berdasarkan hasil analisis, nilai f hitung 116,158 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, maka adanya pengaruh diantara variabel kecerdasan intrapersonal (X2) akan hasil belajar informatitka siswa (Y), dengan nilai korelasi (R) sebesar 0,777, maka dari hasil itu didapatkan koefisien determinasi (R² square) sebesar 0,604 yang memiliki pengertian pengaruh variabel kecerdasan

intrapersonal (X2) akan hasil belajar informatika siswa (Y) sebesar 60,4%

Oleh sebab itu, hipotesis yang dikemukakan oleh peneliti bahwa adanya pengaruh yang positif antara kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar informatika siswa diterima. Hal ini berarti ketika terjadi peningkatan hasil belajar itu tidak terlepas juga dari pengaruh kecerdasan intrapersonal siswa di dalam kelas, demikian pula sebaliknya bila hasil belajar informatika siswa sedikit menurun itu disebabkan oleh kurangnya kemampuan kecerdasan intrapersonal siswa dalam pembelajaran.

Pengaruh kecerdasan interpersonal (X1), dan Kecerdasan intrapersonal (X2) terhadap hasil belajar informatika siswa (Y)

Berdasarkan hasil analisis korelasi dan regresi ganda menggunakan program SPSS versi 23, diketahui nilai signifikansi F change untuk analisis korelasi ganda sebesar $0,000 < 0,05$, maka dari analisis tersebut ditemukan adanya hubungan antara variabel kecerdasan interpersonal (X1) dan kemampuan komunikasi (X2) terhadap hasil belajar informatika siswa secara simultan.

Besarnya pengaruh kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal akan hasil belajar informatika dinyatakan oleh nilai korelasi (R) sebesar = 0,834 dengan koefisien determinasi (R² square) sebesar = 0,696 yang didapat dari tabel model summary di atas. Dari hasil tersebut diketahui variabel kecerdasan interpersonal (X1) dan kecerdasan intrapersonal (X2), memiliki pengaruh terhadap hasil belajar informatika siswa (Y) kelas XI A – XI K sebesar 69,6 %. Berarti terdapat 31,4 % dipengaruhi akan aspek lain.

Oleh karea itu, sesuai dengan hipotesis yang diajukan peneliti adanya pengaruh positif diantara Kecerdasan Interpersonal (X1) serta Kecerdasan Intrapersonal (X2) secara bersama-sama akan Hasil Belajar Informatika Siswa (Y). artinya pada saat peningkatan hasil belajar terjadi, tidak terlepas juga dari pengaruh kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal siswa di dalam pembelajaran..

V. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa; 1) Adanya pengaruh kecerdasan interpersonal akan hasil belajar informatika siswa kelas XI A-XI K di SMA Negeri 1 Langowan. Jika kecerdasan interpersonal siswa tinggi maka hasil belajar informatika juga akan tinggi 2) terdapat pengaruh kecerdasan intrapersonal akan hasil belajar informatika siswa kelas XI A - XI K di SMA Negeri 1 Langowan. berarti terdapat pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar informatika sebesar 60,4%. Sehingga apabila kecerdasan intrapersonal siswa tinggi maka hasil belajar informatika juga akan tinggi. 3) adanya pengaruh secara simultan diantara kecerdasan interpersonal serta kemampuan komunikasi akan hasil belajar siswa kelas XI A – XI K di SMA Negeri 1 Langowan. berarti adanya pengaruh kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal akan hasil belajar informatika dengan besar

69,6%, berarti terdapat 31,4% dipengaruhi aspek lain. Hingga bila kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal tinggi maka hasil belajar informatika juga akan tinggi..

DAFTAR ACUAN

- Dimiyati, Mudjiono, 2014. Belajar dan Pembelajaran. Rineka Cipta. Jakarta
- Djamarah, Syaiful Bahri, Aswan Zain. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Rineka Cipta. Jakarta
- Goleman, E. 2015. Kecerdasan EQ. eprintsums.
- Howard Gardner, Multiple Intelligences Teori dalam Praktek, Interaksara.
- Iskandar. 2009. Uji Normalitas. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Konting, I. 2009. nilai reliabilitas Alpha Cronbach. Jakarta: Binus University.
- Kusaeri. 2014. Acuan dan Teknik Penialain Proses dan Hasil Belajar dalam Kurikulum Ar-ruzz media. Yogyakarta.
- Muncarno. 2014. Statistik Pendidikan Edisi ke-4. Arthawarna. Metro-Lampung.
- Prasetyo, Justinus Reza, Yeny Andriani. 2009. Multiply Your Multiple Intelligences. CV Andi Offset. Yogyakarta
- Purwanto. 2010. Evaluasi Hasil Belajar. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Santoso. 2003. Uji Homogenitas. Jakarta: JURNAL ILMIAH M-PROGRESS
- Siregar, Sofyan. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif. Kencana. Jakarta
- Slameto, Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi, Jakarta: Penerbit Rinneka Cipta, 2015.
- Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. 2019. Populasi dan Sampel. Banudung: Sekolah Teknik Elektro dan Informatika
- Syaiful, A. 2014. Belajar. Medan: Universitas Quality.
- Yaumi, M. 2012. Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences. Jakarta: Dian Rakyat. /.